



**PERBEDAAN PEMILIHAN METODE KB PADA WANITA USIA SUBUR  
SEBELUM DAN SESUDAH PEMBERIAN EDUKASI DENGAN MEDIA  
VIDIO DI DESA LEYANGAN KECAMATAN UNGARAN TIMUR  
KABUPATEN SEMARANG**

**ARTIKEL**

**DISUSUN OLEH :  
DEVY PERMATASARI  
010115A030**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITRAS NGUDI WALUYO  
2020**

**LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL**

Artikel berjudul :  
**PERBEDAAN PEMILIHAN METODE KB PADA WANITA USIA SUBUR  
SEBELUM DAN SESUDAH PEMBERIAN EDUKASI DENGAN MEDIA  
VIDIO DI DESA LEYANGAN KECAMATAN UNGARAN TIMUR  
KABUPATEN SEMARANG**

Nama : Devy Permatasari

Nim : 010115A030

Program Studi : S1 Keperawatan

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Telah di setujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.



Ungaran, Februari 2020

Pembimbing Utama

Ns. Heni Purwaningsih, S.Kep., M.Kep.

NIDN. 0609088102

**Perbedaan Pemilihan Metode KB Pada Wanita Usia Subur Sebelum Dan  
Sesudah Pemberian Edukasi Dengan Media Video Di Desa Leyangan  
Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang**

**Devi permatasari\* Heni Purwaningsih\*\* Puji Lestari\*\***

\* Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

\*\* Dosen S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

email :

**ABSTRAK**

**Latar belakang :** Program KB mempunyai kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk dan untuk mengatasi laju pertumbuhan dan angka kelahiran. Dalam hal ini wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi. Kurangnya pengetahuan dan informasi yang jelas dapat mempengaruhi dalam memilih alat kontrasepsi. Pemberian edukasi mengenai alat kontrasepsi sangat diperlukan dan dapat diberikan dengan metode yang menarik yakni dengan menggunakan media video. **Tujuan penelitian:** mengetahui perbedaan pemilihan metode KB pada Wanita Usia Subur sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan media video di Desa Leyangan kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. **Desain penelitian:** *pre experimental design* dengan rancangan *The One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi pada penelitian ini adalah 3675 wanita usia subur (WUS) di Desa Leyangan kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Jumlah sampel sebesar 361 responden dengan teknik *purposive sampling* dan pengambilan data menggunakan koesioner. Analisis bivariat dengan menggunakan *uji Wilcoxon Signed Rank Test*. **Hasil :** ada perbedaan pemilihan metode KB pada Wanita Usia Subur sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan media video di Desa Leyangan kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang dengan *p-value*  $0,000 < \alpha$  (0,05). **Saran :** diharapkan masyarakat selalu mengikuti edukasi yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan

**Kata kunci :** *pemilihan KB, WUS, edukasi, media video*

**Differences in the Selection of Family Planning Methods in Fertile Women  
Before and After Providing Education with Video Media in Leyangan  
Village, Ungaran Timur District, Semarang Regency**

**ABSTRACT**

**Background:** The family planning program has an important contribution in efforts to improve the quality of the population and to overcome growth rates and birth rates. In this case women must determine the choice of contraception. Lack of knowledge and clear information can influence the choice of contraception. Providing education about contraception is very necessary and can be provided with an interesting method that is by using video media. **Objective:** This research the differences in the selection of family planning methods for fertile women before and after the provision of education with video media in Leyangan Village, Ungaran Timur District, Semarang Regency **Method:** *pre experimental design* with the design of *The One Group Pretest-Posttest Design*. The population in this study were 3675 respondents in Leyangan Village, Ungaran Timur District,

Semarang Regency. The number of samples were 361 respondents used purposive sampling and data collection used questionnaires. Bivariate analysis used the *Wilcoxon Signed Rank Test*. **Results:** there are differences in the selection of family planning methods for Fertile Women before and after providing education with video media in Leyangan Village, Ungaran Timur District, Semarang Regency with a p-value of  $0,000 < \alpha (0.05)$ .

**Suggestion:** It is expected that the community will always take part in education organized by health workers

Keywords: *KB selection, WUS, education, video media*

### Latar Belakang

Program Keluarga Berencana (KB) yang telah digagaskan sejak akhir tahun 1970-an sebagai bentuk perhatian pemerintah untuk menciptakan keluarga yang sejahtera dalam lingkup masyarakat Indonesia terus menjadi persoalan aktual di mana membutuhkan perhatian yang serius oleh pemerintah. Sasarannya adalah keluarga produktif dengan fokus utama adalah wanita pasangan usia subur. Wanita usia subur adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik, berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun yang sudah menstruasi dan belum menopause (Handayani, 2010).

Wanita Usia Subur adalah wanita yang berusia 18-49 tahun dengan keadaan organ reproduksi berfungsi dengan baik, baik dengan status belum kawin, kawin maupun janda. Puncak kesuburan wanita ada pada rentang usia 21-25 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Sedangkan saat akan memasuki usia 40 tahun kesempatan hamil akan berkurang menjadi 40%. Setelah usia 40 tahun keatas wanita hanya punya 10% kesempatan untuk hamil (BKKBN, 2011).

Data Peserta KB baru di Kabupaten Semarang tahun 2016 sebanyak 22.341 orang (11,56%) dari

jumlah Pasangan Usia Subur/PUS sebanyak 193.214 PUS. Sedangkan peserta KB aktif sejumlah 160.670 orang (83,16%). Data cakupan peserta KB baru dan peserta KB aktif ini diperoleh Badan KB dan PP Kabupaten Semarang. Bila dibandingkan cakupan tahun 2015, cakupan tahun 2016 mengalami penurunan pada presentase peserta KB baru, sedangkan pada peserta KB aktif tidak menunjukkan perubahan presentase.

Peserta KB baru tahun 2015 sebanyak 23.405 orang (12,2%) dari 192.239 PUS. Sedangkan jumlah peserta KB aktif tahun 2015 sebanyak 160.670 orang (83,2%). Peserta KB di Kabupaten Semarang tertinggi di kecamatan Ungaran Timur di Desa Leyangan penggunaan KB paling banyak adalah KB suntik 1.505, implan 196 dan KB pil 145 (Profil Kesehatan Kabupaten Semarang, 2015). Kurangnya pengetahuan dan informasi yang jelas dapat mempengaruhi dalam memilih alat kontrasepsi. Calon akseptor KB tidak tahu atau belum mengetahui jenis-jenis alat kontrasepsi, sehingga mereka memilih alat kontrasepsi yang banyak digunakan oleh akseptor KB yang lainnya (Saifuddin, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Leyangan Ungaran Timur

pada tanggal 8 Mei 2019. Data jumlah penduduk di desa Leyangan sebanyak 7563 dengan jumlah penduduk laki laki 3676 dan perempuan 3887 dengan jumlah wanita usia subur sebanyak 3675. Hasil dari wawancara dengan 11 ibu dengan terdapat 5 responden menyatakan menggunakan KB suntik dengan alasan praktis, 2 responden menggunakan KB implan karena mempunyai jangka waktu yang lama, 2 responden menggunakan KB pil dengan alasan harga terjangkau dan mudah di dapatkan, 2 responden tidak melakukan KB. Dari hasil wawancara kepada responden di peroleh informasi bahwa selama ini belum pernah ada edukasi menggunakan video tentang KB. Edukasi yang sering di lakukan dengan metode ceramah. Sehingga responden kurang jelas mengenai kelebihan dan kekurangan dari jenis-jenis KB.

Dalam hal ini tenaga kesehatan harus memberikan pelayanan komunikasi, informasi dan edukasi yang dilakukan dengan memberikan penerangan konseling, advokasi, dan

#### HASIL PENELITIAN

1. Gambaran pemakaian KB sebelum diberikan edukasi KB dengan media video terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

**Tabel.4.2 Distribusi frekuensi berdasarkan pemilihan KB sebelum dan sesudah diberikan intervensi**

Kategori KB	Metode	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
Tidak memakai KB		79	21.9	0	0
Memakai KB	Alamiah	39	10.8	63	17.5
	Hormonal	189	52.4	229	63.4
	Non hormonal	54	15.0	69	19.1
Total		361	100.0	361	100.0

Berdasarkan tabel 4.2, didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan intervensi pemakaian KB yakni paling banyak menggunakan KB dengan

penerangan kelompok (penyuluhan). Dengan penerangan, motivasi diharapkan meningkat sehingga terjadi peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan perilaku masyarakat dalam ber-KB (Handayani, 2010).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “perbedaan sebelum dan setelah pemberian edukasi edukasi KB dengan metode video terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Desa Leyangan kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang”

#### METODELOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre experimental design* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*, dengan menggunakan teknik sampel *purposive sampling*. Populasi penelitian ini 3675 wanita usia subur (WUS), jumlah sampel 361 WUS. Penelitian dilakukan di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada tanggal 12 November - 2 Desember 2019

metode hormonal sejumlah 189 responden (52,4%) dan sesudah dilakukan intervensi responden banyak yang menggunakan KB dengan metode hormonal sejumlah 229 responden (63,4%).

2. Perbedaan pemilihan metode KB pada Wanita Usia Subur sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan media video di Desa Leyangan kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang

**Tabel 4.3 Perbedaan pemilihan metode KB pada Wanita Usia Subur sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan media video di Desa Leyangan kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang**

Pemilihan metode KB	n	Median	Min - Maks	Z	p- value
Sebelum	361	2	0 - 1	-8.593	0,000
Sesudah	361	2	1 - 3		

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa median pada kelompok pretest yakni 2 dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 3, dan pada *posttest* didapatkan nilai median 2 dengan nilai terendah 1 dan tertinggi 3. Berdasarkan *Wicoxon*, didapatkan *p-value* sebesar 0,000 dengan Z score - 8.593. Terlihat bahwa  $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ , ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pemilihan metode KB pada Wanita Usia Subur sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan media video di Desa Leyangan kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran pemilihan metode KB sebelum diberikan edukasi KB dengan metode video terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Desa Leyangan kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Menurut Syukaisih (2015) faktor yang berhubungan dengan pemilihan KB yaitu faktor pendidikan, pengetahuan dan pemberian informasi. Pendidikan dapat mempengaruhi pemilihan suatu metode kontrasepsi. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi tentang KB, sehingga diharapkan makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi

tentang hal-hal yang menunjang kesehatan misalnya informasi mengenai KB sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup (Astuti,2009).

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar seseorang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut. Menurut Utami (2013), Pendidikan merupakan tolak ukur seseorang untuk mengetahui informasi dan pengetahuan tentang kesehatan contohnya alat kontrasepsi. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan lebih paham untuk menentukan alat kontrasepsi yang dibutuhkan seorang wanita dalam waktu

panjang yaitu pemilihan alat kontrasepsi.

Menurut Lasut monica (2014) faktor penyebab rendahnya akseptor KB dikarenakan kurangnya pengetahuan responden tentang kontrasepsi tersebut, selain itu juga kurangnya informasi dari tenaga kesehatan. Pada saat memberikan pelayanan KB mereka hanya diberikan informasi lisan sehingga informasi yang didapatkan kurang efektif.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, pengalaman, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, informasi, lingkungan dan sosial budaya (Notoadmojo,2014). Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik mengenai KB akan menyadari pentingnya manfaat program KB, serta dalam mempengaruhi keputusan yang akan diambil dalam memilih alat kontrasepsi. Menurut Pendit tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi yang diperoleh dari pemberian informasi yang akurat dan tidak biasa mempengaruhi keputusan ibu untuk memilih dan menggunakan metode kontrasepsi hormonal dan non hormonal (Christiana,2015).

Selain itu pemberian informasi juga mempengaruhi untuk memilih KB. Widaningsih menyatakan bahwa Informasi yang diberikan pada calon atau akseptor KB tersebut harus disampaikan secara lengkap, jujur dan benar tentang metode kontrasepsi yang akan digunakan,

kemungkinan efek samping, komplikasi, kegagalan dan kontra indikasi dari metode atau alat kontrasepsi tersebut. Agar calon akseptor KB dapat menggunakan kontrasepsi lebih lama dan lebih efektif harus diawali dengan pemberian informasi yang lengkap. Informasi mengenai berbagai metode atau alat kontrasepsi yang memadai, menjadikan seseorang memiliki pengetahuan baik karena lebih tahu apa yang sebaiknya dilakukan untuk menjarangkan kelahiran anak dan juga membantu seseorang untuk menentukan pilihan dalam menentukan metode atau alat kontrasepsi secara tepat (Syukaisih,2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumini (2010) di Puskesmas Ngunut Kabupaten Tulungagung, dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian informasi terhadap pemilihan kontrasepsi. Hasil penelitian ini didukung oleh Ulle (2017) yang mendapatkan hasil bahwa motivasi dalam memilih alat kontrasepsi sebelum penyuluhan dalam kategori lemah (63,60%).

## **2. Gambaran pemilihan metode KB sesudah diberikan edukasi KB dengan metode video terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Desa Leyangan kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.**

Menurut Westheimer, kontrasepsi hormonal merupakan jenis lara kontrasepsi yang

mengubah produksi hormon pada tubuh wanita untuk mencegah konsepsi. Jenis kontrasepsi hormonal yaitu pil, suntik dan implan (Muliana, 2013).

Perubahan yang terjadi dikarenakan adanya pemberian edukasi. Menurut Notoatmodjo (2014), karena edukasi menimbulkan *respondent respons* atau respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Edukasi tidak dapat lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk berperilaku positif.

Menurut Syukaisih (2015) Agar calon akseptor KB dapat menggunakan kontrasepsi lebih lama dan lebih efektif harus diawali dengan pemberian informasi yang lengkap. Informasi mengenai berbagai metode atau alat kontrasepsi yang memadai, menjadikan seseorang memiliki pengetahuan baik karena lebih tahu apa yang sebaiknya dilakukan untuk menjarangkan kelahiran anak dan juga membantu seseorang untuk menentukan pilihan dalam menentukan metode atau alat kontrasepsi secara tepat.

Edukasi dengan menggunakan video tentang alat kontrasepsi yang berisi kalimat-kalimat singkat dan jelas sehingga lebih memudahkan responden dalam menerima pesan yang disampaikan. Media video mempunyai unsur suara dan gambar sehingga mampu menstimulasi pendengaran dan

penglihatan yang mampu meningkatkan motivasi lebih tinggi dibanding media lain (Antono, 2018). Media Audiovisual memiliki kelebihan antara lain lebih mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal masyarakat, mengikut sertakan seluruh panca indera, penyajiannya dapat dikendalikan dan diulang-ulang serta jangkauannya lebih besar (Dwi, 2016).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ratnawati (2016) yang menyatakan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan ceramah menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan WUS dalam pemilihan kontrasepsi IUD (*intra uterine device*) di Desa Manjung Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali.

Hasil ini didukung oleh penelitian Marizi (2019) yang menyatakan bahwa ada pengaruh media audiovisual tentang IUD terhadap pengetahuan wanita usia subur di Puskesmas Sematang Borang dengan *p value*  $0,0001 < 0,05$ . Selain itu pada penelitian Lasut Monica, (2014) menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur di wilayah kerja Nuangan Bolaang Mongondow Timur

### **3. Perbedaan pemilihan metode KB pada Wanita Usia Subur sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan media video di Desa Leyangan kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang**

Perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian edukasi menggunakan metode video yaitu sebelum dilakukan intervensi terdapat 79 responden (21,9%) yang tidak menggunakan KB, dan yang sudah memakai KB dengan metode alamiah 39 responden (10,8%) yakni terdiri dari alat kontrasepsi kondom dan kalender, yang sudah memakai metode hormonal 189 responden (52,4%) yakni terdiri dari alat kontrasepsi pil, suntik dan implan, serta yang memakai metode non hormonal 54 responden (15%) yaitu alat kontrasepsi iud. Setelah dilakukan intervensi tidak terdapat responden yang tidak memilih KB (0%), 63 responden (17,5%) memilih metode alamiah, 229 responden (63,4%) memilih metode hormonal, 69 responden (19,1%) memilih metode non hormonal.

Dalam penelitian ini pengetahuan berpengaruh dalam memilih alat kontrasepsi, karena dengan pengetahuan yang baru akan dapat menstimulasi seseorang untuk berpikir secara rasional sehingga menimbulkan suatu dorongan. Media video mempunyai unsur suara dan gambar sehingga mampu menstimulasi pendengaran dan penglihatan yang mampu meningkatkan motivasi lebih tinggi dibanding media lain. Dalam mencapai peningkatan untuk memilih alat kontrasepsi ibu, juga karena adanya niat, kesungguhan dan komitmen yang tulus dalam menerima informasi dari diri ibu (Antono,2018). Media audiovisual lebih efektif

meningkatkan pengetahuan responden dengan nilai selisih yang lebih besar dibanding dengan menggunakan media ceramah dan leaflet (Putri,2016).

Menurut Maryam (2014) dijelaskan penyajian melalui media audiovisual dirasakan lebih menarik daripada dengan leaflet. Media audiovisual adalah media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, bukan hanya dengan indera penglihatan tapi juga indera pendengaran. Melalui media audiovisual seseorang tidak hanya dapat melihat atau mengamati sesuatu, melainkan sekaligus dapat mendengar sesuatu yang divisualisasikan.

Efektifitas penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyaknya indera penerimaan yang terlibat. Semakin banyak indera yang digunakan, penyampaian pesan penyuluhan semakin mudah dimengerti. Media audiovisual merupakan media yang menggabungkan indera penglihatan dan pendengaran dalam proses daya serap pembelajaran. Media audiovisual sangat efektif dalam penyerapan materi karena 82% melibatkan panca indera penglihatan dan 11% panca indera pendengaran (Piran dalam Oktaviani,2018). Menurut teori Benyamin Bloom, pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoadmojo,2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarni (2016) yang menyatakan ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audiovisual terhadap sikap wanita usia subur dalam mengikuti keluarga berencana di Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta dengan  $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ . Selain itu penelitian ini juga didukung oleh Marizi (2019) menyatakan adanya pengaruh yang bermakna media audiovisual tentang IUD terhadap pengetahuan wanita usia subur di Puskesmas Sematang Borang dengan  $p\text{ value } 0,0001 < \alpha (0,05)$ . Selain itu penelitian ini sejalan dengan Chistiana Kaseuntung (2015) yang menyatakan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam pemilihan kontrasepsi di Desa Kalama Darat Kecamatan Tamako Kepulauan Sangihe dengan  $p\text{ value } 0,000 < 0,05$ .

#### **KESIMPULAN**

1. Pemilihan KB sebelum diberikan edukasi KB dengan metode video terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Desa Leyangan kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang responden yang tidak memakai KB sebesar 79 responden (21,9%).
2. Pemilihan KB sesudah diberikan edukasi KB dengan metode video terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Desa Leyangan kecamatan Ungaran Timur

Kabupaten Semarang sebagian besar memilih memakai KB dengan metode hormonal sejumlah 229 responden (63,4%).

3. Ada perbedaan pemilihan metode KB pada Wanita Usia Subur sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan media video di Desa Leyangan kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang dengan  $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ .

#### **SARAN**

1. Bagi institusi pendidikan keperawatan  
Diharapkan institusi dapat mengembangkan dan mengaplikasikan metode video dalam promosi kesehatan khususnya membantu dalam edukasi mengenai KB
2. Bagi Masyarakat  
Masyarakat dapat memilih KB sesuai dengan kondisi masing-masing dan tidak terpengaruh dari informasi orang lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai perilaku pemilihan dari KB sesuai kondisi dari responden dengan melihat riwayat penyakit

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Antono., Dwi Sumy.(2018). Perbedaan Motivasi Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi Implan Sebelum Dan Sesudah Promosi Kesehatan Media Video Di Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.7( 1). 210-218
- BKKBN, 2011. *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2011*. Jakarta: Badan Kependudukan

- dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Pelaporan dan Statistik.
- Cristiana kaseuntung. (2015). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam pemilihan kontrasepsi di Desa Kalama Darat Kecamatan Tamako Kepulauan Sangihe.(e-Kp).3(3)
- Dinkes Kota Semarang. (2016). *Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2016*. Dinas Kesehatan Kota Semarang
- Dwi S.(2016). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI
- Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta:Pustaka Rihama Marizi.,Lelita.(2019). Efektifitas media audivisual tentang kontrasepsi intra uterine deviceterhadap pengetahuan wanita usia subur. (*JPP*) *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*. 14(1). 7-12
- Lasut,Monica,Veby.(2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pus Tentang Alat Kontrasepsi Implan Di Puskesmas Nuangan Bolaang Mongondow Timur.
- Maryam, S. (2014). *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S.,(2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri H.(2016). Audiovisualdengan Ceramah dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Kontrasepsi MOW
- Ratnawati.,Nurul Ida. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Ceramah Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wus (Wanita Usia Subur) Dalam Pemilihan Kontrasepsi Iud (*Intra Uterine Device*) Di Desa Manjung Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali
- Saifuddin, A.B (Eds). (2012). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*, cetakan kedua, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Suwarni, Lita Dan Sudyasih, Tiwi. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Sikap Wanita Usia Subur Dalam Mengikuti Keluarga Berencana Di Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta
- Syukaisih, (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. 3(1). 34-40
- Oktaviani.,Indah.(2018).Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audiovisual Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Dipuskesmas Paliyan Gunung Kidul

